



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK
DALAM INTERKASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 JATI KUDUS:
PERSPEKTIF PRAGMATIK**

***EXPRESSIVE SPEECH ACTS OF TEACHERS AND STUDENTS
IN LEARNING INTERACTIONS AT SMP NEGERI 2 JATI KUDUS: A
PRAGMATIC PERSPECTIVE***

Suci Herwani

Institut Agama Islam Negeri Kudus
Jalan Conge, Ngembal Rejo, Bae, Kudus
Ponsel: 081548050584; Posel: sucisherwani@iainkudus.ac.id

Naskah diterima tanggal: 7 Agustus 2023; Direvisi akhir tanggal: 25 Juni 2024; Disetujui tanggal: 27 Juni 2024
DOI: <https://doi.org/10.62107/mab.v18i1.791>

Abstrak

Peran pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan tauladan kepada peserta didik baik dalam bersikap maupun dalam bertutur. Tuturan yang diujarkan juga perlu memperhatikan cara penyampaiannya agar penutur dan mitra tutur tidak merasa tersinggung. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk ujaran yang mengungkapkan perasaan dari penutur kepada mitra tutur. Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran di SMP Negeri 2 Jati Kudus yang dikaji dalam tataran pragmatik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa penggalan tuturan yang di dalamnya terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif antara pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Sumber data yakni tuturan ekspresif pendidik dan peserta didik, dengan jumlah 36 responden yang terdiri atas 6 responden berasal dari pendidik dan 30 responden berasal dari peserta didik. Pengambilan data melalui observasi. Pengambilan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Tahapan dalam pengumpulan data yakni dengan menyimak dan mencatat tuturan, mentranskrip tuturan, pengkodean, dan reduksi atau pemilihan data. Metode padan dipergunakan untuk menganalisis data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian ditemukan bentuk tuturan terdiri atas dua yakni tuturan langsung dan tidak langsung. Bentuk tuturan langsung meliputi, modus deklaratif, imperatif, dan interogatif. Bentuk tidak langsung meliputi, deklaratif-imperatif, dan interogatif-imperatif. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyindir, dan permohonan maaf.

Kata kunci: bentuk dan fungsi; pragmatik; tuturan ekspresif

Abstract

The role of teachers is not only to provide knowledge to students but also to provide role models for students both in behavior and in speaking. The speech that is spoken also needs to pay attention to the way it is delivered so that the speaker and the speech partner do not feel offended. Expressive speech acts are a form of speech that expresses the feelings of the speaker to the speaker. The purpose of this study is to identify the forms and functions of expressive speech acts of teachers and students in learning interactions at SMP Negeri 2 Jati Kudus which are studied at the pragmatic level. This research is included in descriptive qualitative research using a pragmatic approach. The research data is in the form of speech fragments in which there are forms and functions of expressive speech acts between teachers and students in learning interactions. The data source is the expressive speech of educators and students, with a total of 36 respondents consisting of 6 respondents from teachers and 30 respondents from students. Collecting data through observation. Data retrieval using the method of listening and note-taking techniques. The stages in data collection are listening and recording speech, transcribing speech, coding, and reducing or selecting data. The matching method was used to analyze the data. Test the validity of data using triangulation of sources, methods, and theories. The research results found that there are two forms of speech, direct and indirect speech. The direct forms include, declarative, imperative, and interrogative modes. Indirect forms include, declarative-imperative, and interrogative-imperative. The functions of expressive speech include praising, thanking, criticizing, insinuating, and apologizing.

Keywords: *Forms and Functions; Pragmatic; Expressive Speech*

1. Pendahuluan

Manusia menggunakan bahasa sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika lawan bicara (mitra tutur) mampu menangkap pesan dari pembicara (penutur) begitu juga sebaliknya.

Bahasa yang digunakan pun berbeda-beda tergantung situasi pembicaraan. Penutur dalam situasi formal menggunakan ragam bahasa formal sedangkan pada situasi santai atau nonformal ragam bahasa yang digunakan lebih santai. Selain mempertimbangkan situasi pembicaraan, ada hal lain yang harus dipertimbangkan meliputi penutur dan mitra tutur.

Komunikasi dapat berlangsung dengan baik minimal memiliki aspek penutur dan mitra tutur. Penutur merupakan orang yang menuturkan sebuah informasi, gagasan, pendapat, dan tujuan tertentu sedangkan mitra tutur merupakan lawan bicara yang menjadi sasaran penutur (Mualimah, E. N., Anggrani, A. E., Usmaedi, U., & Solihatulmilah, E.,

2021). Dua aspek ini dapat berjalan dengan baik jika keduanya saling memahami peran masing-masing dan melakukan sesuatu berdasarkan tuturan yang dimaksud.

Sebuah tuturan dapat diidentifikasi dengan tepat melalui situasi tutur. Leech (Darwis, 2018) menyebutkan ada lima aspek yang mempengaruhi situasi tutur yaitu penutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Salah satu contoh bentuk komunikasi yakni terjadi dalam lingkup sekolah, melalui jalur pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dengan antar peserta didik beserta sumber belajar yang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan. Interaksi tersebut dapat terjadi melalui komunikasi satu arah, dua arah, maupun multi arah.

Jenis tuturan yang sering dilakukan oleh pendidik dan peserta didik ketika berkomunikasi dalam interaksi pembelajaran yakni tuturan lisan. Tuturan dapat diartikan sebagai ujaran berupa gagasan dari seseorang yang dapat dilihat dari makna tindakan atas ujaran tersebut (Haslinda, 2022). Tuturan dapat dikategorikan menjadi lima, salah satunya tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif merupakan tindak tutur yang melibatkan kejiwaan baik sikap maupun perasaan dari penuturnya (Rudi & Mujianto, 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tindak tutur di antaranya Ezik Firman Syah, Khusnul Fatonah, (2022) tentang representasi tindak tutur ekspresif pada *podcast* mahasiswa UEU sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SD; Cahyaningsih & Rahmawati, (2022) menitikberatkan tentang bentuk tindak tutur ekspresif antara tutor dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia; Chispa Siregar & Oxianus Sabarua, (2020) memfokuskan pada analisis tuturan ekspresif guru dalam interaksi pembelajaran di kelas; Harahap & Yusra, (2022) meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa kelas X SMA N 1 Muaro Jambi; dan Wiwaha et al., (2021) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terdapat tiga penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni tindak tutur ekspresif di lingkup pembelajaran sedangkan dua penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni tindak tutur ekspresif dalam pengembangan media atau bahan ajar.

Peneliti tertarik menganalisis tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik di kelas dikarenakan peran dari pendidik tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan

tetapi dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik juga harus memperhatikan tuturan yang disampaikan. Pemilihan perspektif pragmatik digunakan agar lebih tepat dalam menganalisis bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresif.

2. Landasan Teori

2.1 Pragmatik

Leech (Maharani, 2021) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna berkaitan dengan konteks ujaran. Pragmatik selain menyampaikan makna dari ujaran yang diungkapkan oleh penutur juga memiliki tujuan dalam komunikasi untuk menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan mitra tutur (Rohmadi, 2014). Prasyarat yang dibutuhkan untuk melakukan analisis pragmatik atas tuturan yakni situasi tutur. Situasi tuturan mencakup: penutur, mitra tutur, konteks, tujuan, tindak tutur, waktu, dan tempat. Rahardi (Gusbella, P., Akhyaruddin, A., & Yusra, H., 2022) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda atau lambang yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks. Dengan demikian pragmatik dapat dimaknai sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna ujaran yang dituturkan oleh penutur berdasarkan konteksnya.

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan menggunakan bahasa sebagai sarana dasar untuk mengungkapkan ide, saran, pendapat, maksud, perasaan, dan tujuan penutur yang diungkapkan secara lisan (Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T., 2021, hlm. 336). Sejalan dengan pendapat tersebut Ruhiana (Agustine & Amir, 2023) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan aktivitas yang menggunakan media bahasa sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat secara lisan. Dengan demikian tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi sendiri tetapi sebagai bentuk komunikasi antara penutur dan mitra tutur bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu.

Austin mengklasifikasikan tiga jenis tindak tutur meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur untuk menyatakan sesuatu disebut tindak tutur lokusi. Tindak tutur yang maksud penyampaiannya bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan sehingga tuturan ini tidak mudah

diidentifikasi dengan mudah disebut tindak tutur ilokusi. Tindak tutur untuk mempengaruhi seseorang atau memberikan efek bagi pendengarnya disebut tindak tutur perlokusi (Maharani, 2021).

2.3 Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur berdasarkan cara penyampaiannya terbagi menjadi dua yakni langsung dan tidak langsung (Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W., 2023). Tindak tutur langsung ialah tipe ujaran yang mempunyai fungsi sejalan dengan tipe kalimat. Tindak tutur langsung menggunakan pendanda kata imperatif berupa permintaan seperti tolong.

Adapun tindak tutur tidak langsung adalah jenis tindak tutur yang memiliki fungsi tidak sesuai dengan tipe kalimatnya. Tindak tutur tidak langsung antara makna dengan performasinya berbeda. Makna yang terkandung dalam tindak tutur tidak langsung diujarkan sehingga mitra tutur perlu memahaminya.

Searle (Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W., 2017) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima, yakni sebagai berikut: (1) representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa ujaran yang diucapkan. Artinya adalah tuturan tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan tersebut. (2) Direktif merupakan tuturan yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan penutur. (3) Ekspresif adalah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. (4) Komisif merupakan tuturan yang mengikat penutur terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. (5) Deklaratif atau isbati merupakan jenis tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru. Jadi, dalam tuturan ini penutur menciptakan status baru terhadap mitra tuturnya melalui hal yang dia tuturkan. Adanya perubahan status dan keadaan ini merupakan ciri khas dari tindak tutur deklarasi ini.

Dalam sebuah komunikasi, bentuk tindak tutur dapat diwujudkan oleh penutur berupa tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tuturan bermodus deklaratif yakni tuturan yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi. Tuturan bermodus interogatif adalah tuturan yang digunakan untuk menanyakan sesuatu sedangkan tuturan imperatif adalah tuturan yang digunakan untuk memerintah atau meminta sesuatu (Apriastuti Ni Nyoman, 2017).

2.4 Tindak Tutur Ekspresif

Penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran: perspektif pragmatik. Peran pendidik tidak hanya mengajar, mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan tauladan baik dalam bersikap maupun dalam bertutur sehingga pendidik perlu memperhatikan ujaran yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan juga perlu memperhatikan cara penyampaian agar penutur dan mitra tutur tidak merasa tersinggung. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk ujaran yang mengungkapkan perasaan dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi (Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S., 2021, hlm. 56).

Sependapat dengan Astika, Dardjowidjojo (Gusbella, P., Akhyaruddin, A., & Yusra, H., 2022) menyatakan tindak tutur ekspresif digunakan oleh penutur jika dia ingin menyampaikan kondisi psikologis terkait sesuatu, misalnya marah, menyampaikan terima kasih, menyampaikan rasa belasungkawa, dll. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan fungsi dari tindak tutur ekspresif meliputi, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian pragmatik. Pemilihan pendekatan ini dikarenakan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan data penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh pendidik dan peserta didik berdasarkan pada fakta yang ada atau tuturan yang muncul dari penutur yang terdapat dalam interaksi pembelajaran. Perspektif pragmatik digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tuturan pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran.

Data penelitian berupa penggalan tuturan pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Sumber data yakni tuturan pendidik dan peserta didik terdiri atas 36 responden yang terdiri atas 6 responden berasal dari pendidik dan 30 responden berasal dari peserta didik Observasi secara langsung dilakukan untuk mengambil data penelitian. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak tidak

berpartisipasi. Metode simak yang dipergunakan yakni dengan teknik dasar (teknik sadap) dan teknik lanjutan yakni Teknik Simak Bebas Libat Cakap untuk memperoleh data berupa tuturan dengan menyimak serta mengamati pembicaraan tanpa terlibat, teknik rekam dilakukan selama pembelajaran, dan teknik catat digunakan untuk menulis hal yang dibutuhkan. Metode analisis data menggunakan metode padan pragmatik yaitu mitra wicara sebagai alat penentu. Kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar yaitu Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk mengklasifikasikan bentuk dan fungsi tuturan. Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut, menyiapkan data yang di dalamnya terkandung tindak tutur ekspresif, mengklasifikasikan data sesuai dengan bentuk dan fungsi, mendeskripsikan dan menganalisis, serta menyimpulkan hasil analisis. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

4. Pembahasan

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berisi pengungkapan perasaan atau kondisi emosional penutur terhadap mitra tutur atau keadaan. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran di SMP Negeri 2 Jati Kudus perspektif pragmatik adalah sebagai berikut.

4.1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Pendidik dan Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Kajian Pragmatik

Berdasarkan bentuknya, tindak tutur dibagi menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tuturan pendidik dan peserta didik dianalisis berdasarkan teori bentuk tuturan yaitu bentuk langsung dan tidak langsung.

4.1.1. Bentuk Langsung

Tuturan langsung memiliki kesesuaian antara modus dan fungsi tuturan. Modus tuturan deklaratif digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, imperatif digunakan untuk meminta atau memerintah mitra tutur, sedangkan interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu (Apriastuti Ni Nyoman, 2017). Berikut penggalan bentuk langsung tuturan dalam interaksi pembelajaran.

a. Modus Deklaratif

Modus deklaratif merupakan modus yang bertujuan menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur (Apriastuti Ni Nyoman, 2017). Berikut analisis tuturan ekspresif modus deklaratif,

| | |
|---------------|---|
| KONTEKS | : PENDIDIK MEMUJI JAWABAN SALAH SATU PESERTA DIDIK YANG DAPAT MEMBERIKAN JAWABAN DENGAN TEPAT |
| Pendidik | : “Ya, malu-malu. Atau ada sesuatu. Iya gimana mbak?” |
| Peserta Didik | : “Tubulus proksima dan tubulus dista.” |
| Pendidik | : “Oh saya dengar. Betul sekali jawabannya tubulus proksima dan tubulus dista. ” |

(Sumber Data 1)

Konteks tuturan yakni pendidik memuji jawaban salah satu peserta didik yang dapat memberikan jawaban dengan tepat. Pendidik menanyakan bagian ginjal yang berfungsi dalam pembentukan urin. Salah satu siswa dapat memberikan jawaban dengan tepat yakni tubulus proksima dan tubulus dista. Tuturan “**Betul sekali jawabannya tubulus proksima dan tubulus dista.**”, merupakan tuturan ekspresif dengan modus deklaratif karena memiliki kesesuaian antara modus dan fungsi yakni digunakan untuk memberikan informasi (Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah., 2021). Tuturan tersebut menginformasikan bahwa jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik sudah tepat.

b. Modus Imperatif

Modus imperatif menyatakan tindakan yang akan terwujud melalui penggunaan kehendak seseorang untuk mempengaruhi kehendak orang lain. Modus imperatif tuturan ekspresif terdapat dalam kutipan dialog berikut ini,

| | |
|-----------------|--|
| KONTEKS | : SALAH SATU PESERTA DIDIK MENEGUR TEMANNYA YANG TIDAK RAPI DALAM BERSERAGAM |
| Peserta Didik 1 | : “ Bajunya dimasukkan sih biar rapi, OSIS kok kayak gitu. ” |
| Peserta Didik 2 | : “Hehehe... Maaf.” (sambil merapikan seragamnya) |

(Sumber Data 2)

Konteks tuturan yakni salah satu peserta didik menegur temannya yang tidak rapi dalam berpakaian. Pendidik sebelumnya menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi ke depan. Ketika perwakilan ke depan

salah satu peserta didik berkomentar terkait gaya berpakaian temannya yang terlihat tidak rapi. Tuturan “**Bajunya dimasukkan sih biar rapi OSIS kok kayak gitu.**”, merupakan tuturan langsung hal ini disebabkan adanya kesesuaian antara modus dengan fungsinya. Tuturan di atas termasuk modus imperatif dengan fungsi memerintah. Modus imperatif bertujuan memberikan instruksi atau perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur (Saddhono dan fatma, 2016, hlm. 38). Tuturan tersebut menghendaki agar mitra tutur berpakaian lebih rapi.

c. Modus Interogatif

Modus interogatif menyatakan tindakan yang belum diketahui penutur dan berharap mitra tutur akan memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Berikut ini penggalan tuturan ekspresif modus interogatif,

| | |
|--------------------|--|
| KONTEKS | : PENDIDIK MEMUJI JAWABAN PESERTA DIDIKNYA DAN MEMINTA UNTUK MENYEBUTKAN JAWABAN SELANJUTNYA |
| Pendidik | : “Urin kamu itu lho? Hasil saringannya terbanyak itu apa?” |
| Para Peserta Didik | : “Air!” |
| Pendidik | : “Air. Bagus, yang kedua apa? ” |
| Para Peserta Didik | : “Garam!” |

(Sumber Data 3)

Konteks tuturan yakni pendidik memuji jawaban peserta didik dan meminta untuk menyebutkan jawaban selanjutnya. Tuturan “**Bagus, yang kedua apa?**”, merupakan tuturan bermaksud menanyakan hasil saringan yang terkandung di dalam urin manusia. Jadi tuturan tersebut termasuk tuturan ekspresif bentuk langsung dari modus interogatif karena memiliki kesesuaian antara modus dengan fungsinya yakni interogatif fungsi bertanya (Apriastuti Ni Nyoman, 2017).

4.1.2. Bentuk Tidak Langsung

Tuturan tidak langsung adalah ketidaksesuaian antara modus dan fungsi dalam suatu tuturan. Tuturan tidak langsung terjadi apabila tuturan imperatif diungkapkan dengan tuturan deklaratif. Atau tuturan imperatif diungkapkan dengan tuturan interogatif. Berikut penggalan tuturannya.

a. Modus Deklaratif-Imperatif

Modus deklaratif-imperatif merupakan modus tuturan yang berbentuk deklaratif tetapi memiliki maksud atau fungsi menyatakan makna imperatif. Modus deklaratif-imperatif dituturkan oleh penutur agar mitra tutur melakukan suatu perintah tetapi tuturannya diungkapkan secara deklaratif agar penutur tidak terkesan memerintah.

Berikut kutipan tuturannya,

| | |
|---------------|--|
| KONTEKS | : PEMBELAJARAN AKAN DIMULAI NAMUN ADA BEBERAPA PESERTA DIDIK YANG MASIH MENYAPU LANTAI |
| Pendidik | : “Yang nyapu dua saja ya, biar nggak mengganggu.” |
| Peserta Didik | : “Nggih bu” |
| Pendidik | : “Awit esuk leh kudune wis diresiki ya cah, bener-bener deh kelasmu kaya kandang.” |
| Peserta Didik | : “Iya bu” (senyum) |

(Sumber Data 4)

Konteks tuturan yakni pembelajaran akan dimulai namun ada beberapa peserta didik yang masih menyapu lantai. Pendidik sudah memasuki kelas namun regu piket masih menyapu. Tuturan **“Awit esuk leh kudune wis diresiki ya cah, bener-bener deh kelasmu kaya kandang,”** bermaksud meminta peserta didik untuk membersihkan kelas lebih awal atau sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung modus deklaratif-imperatif, karena antara modus dan fungsi tidak sesuai (Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W., 2023).

b. Modus Interogatif-Imperatif

Modus interogatif-imperatif merupakan modus tuturan yang berbentuk interogatif tetapi bermakna imperatif. Penutur bermaksud memberikan perintah kepada mitra tutur tetapi dituturkan dengan ungkapan interogatif. Agar penutur tidak terkesan memerintah.

| | |
|---------------|---|
| KONTEKS | : PENDIDIK MENGKRITIK PARA PESERTA DIDIK YANG TIDAK MERESPON PERTANYAANNYA. |
| Pendidik | : “Terus yang ketiga, Negara ASEAN yang terletak satu benua dengan benua Asia, diperhatikan! Saya tunjuk harus bisa menjawab. Ini?” |
| Peserta Didik | : “Myanmar” |
| Pendidik | : “Terus?” |

| | |
|--------------------|---------------------------|
| Peserta Didik | : “Thaiand.” |
| Pendidik | : “Kok mbok siji?” |
| Para Peserta Didik | : “Thaiand” |

(Sumber Data 5)

Konteks tuturan yakni pendidik mengkritik para peserta didik yang tidak merespon pertanyaannya. Pendidik menunjuk beberapa negara pendiri ASEAN. Peserta didik diminta untuk menyebutkannya. Tuturan **“Kok mbok siji?”** merupakan tuturan berbentuk tidak langsung fungsi interogatif karena antara modus dan fungsi yang tidak sesuai (Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W., 2023). Tuturan tersebut bermaksud meminta peserta didik untuk memberikan jawaban secara serentak.

4.2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pendidik dan Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Kajian Pragmatik

Ditemukan empat fungsi tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Keempat fungsi yang dimaksud yakni fungsi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyindir. Berikut pembahasannya,

4.2.1. Memuji

Tindak tutur ekspresif fungsi memuji merupakan pernyataan kekaguman dan penghargaan terhadap sesuatu. Tuturan memuji dapat diucapkan untuk menghargai prestasi atau kelebihan orang lain. Tuturan memuji dapat memotivasi seseorang karena merasa dihargai. Berikut penggalan tuturan ekspresif fungsi memuji dalam interaksi pembelajaran.

| | |
|---------------|--|
| KONTEKS | : PENDIDIK MEMUJI JAWABAN PESERTA DIDIK MENGENAI ALASAN DISEBUT BANGUN TRAPESIUM BUKAN PERSEGI PANJANG |
| Pendidik | : “Ya, trapesium. Hati-hati nanti, kalau tak blondrokno kejugur. Kenapa kok trapesium?” |
| Peserta Didik | : “Karena bidang sejajarnya trapesium.” |
| Pendidik | : “Bagus , karena bidang sejajarnya yang ini” (mengarsir gambar). |

(Sumber Data 6)

Konteks tuturan yakni pendidik memuji jawaban peserta didik mengenai alasan disebut bangun trapesium bukan persegi panjang. Tuturan **“Bagus**, karena

bidang seajarnya yang ini” (mengarsir gambar), termasuk tuturan ekspresif fungsi memuji. Pujian ditujukan kepada salah satu peserta didik yang dapat memberikan jawaban dengan tepat. Pujian merupakan pernyataan yang diberikan oleh seseorang dengan maksud menyenangkan hati seseorang akan tindakan yang dilakukannya (Harahap & Yusra, 2022).

4.2.2. Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih merupakan tuturan yang berisi ungkapan terima suka cita karena telah mendapatkan bantuan atau pemberian dari orang lain. Berikut penggalan tuturan ekspresif fungsi mengucapkan terima kasih dalam interaksi pembelajaran.

| | |
|---------------|---|
| KONTEKS | : PENDIDIK MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KARENA TELAH DIBANTU MENGHIDUPKAN LCD |
| Pendidik | : “Iya! (berjalan ke arah meja guru, guru hendak menayangkan power point tetapi belum bisa menghidupkan LCD, kemudian meminta bantuan salah satu Peserta didik). ada yang bisa bantu bapak menghidupkan LCD?” |
| Peserta Didik | : (salah satu Peserta didik putra maju dan mengecek kabel apakah sudah terpasang apa belum) “Sudah pak.” |
| Pendidik | : “Ya, terima kasih” |

(Sumber Data 7)

Konteks tuturan yakni pendidik mengucapkan terima kasih karena telah dibantu menyalakan LCD. Tuturan **“Ya, terima kasih”**, termasuk tuturan ekspresif fungsi mengucapkan terima kasih. Pendidik mengucapkan terima kasih kepada salah satu peserta didik yang dengan sukarela membantu menyalakan LCD. Fungsi mengucapkan terima kasih dimaksudkan penuturnya untuk mengekspresikan sikap dari mitra tuturnya (Maharani, 2021).

4.2.3. Mengkritik

Tuturan ekspresif fungsi mengkritik merupakan tanggapan mengenai baik buruknya suatu hal. Seseorang mengkritik suatu hal karena ada yang menurutnya tidak sesuai dengan pemikirannya. Berikut penggalan tuturan ekspresif fungsi mengkritik dalam interaksi pembelajaran.

| | |
|---------------|--|
| KONTEKS | : KETIKA PENDIDIK SEDANG MENJELASKAN TUGAS ADA SALAH SATU PESERTA DIDIK YANG DUDUK TIDAK SOPAN |
| Pendidik | : “Duduknya bisa sopan tidak?” |
| Peserta Didik | : (segera memperbaiki posisi duduknya) |

(Sumber Data 8)

Konteks tuturan yakni ketika pendidik sedang menjelaskan tugas ada salah satu peserta didik yang duduk tidak sopan. Tuturan **“Duduknya bisa sopan tidak?”**, termasuk tuturan ekspresif fungsi mengkritik. Saat pembelajaran berlangsung pendidik melihat salah satu peserta didik duduk dengan mengangkat salah satu kaki kemudian pendidik menegurnya melalui tuturan kebalikan dengan maksud agar segera mengubah posisi duduknya. Kritikan dilakukan seseorang untuk menyatakan ketidakcocokan terhadap orang lain sehingga perlu memberikan kritikan. Setyaningsih & Rahmawati (2022) tindak tutur ekspresif fungsi mengkritik yakni wujud ungkapan yang dapat berlangsung lantaran pihak yang berbicara tidak sependapat dan tidak berkenan terhadap tuturan atau perbuatan mitra tuturnya.

4.2.4. Menyindir

Menyindir adalah menyatakan suatu kekecewaan tetapi secara tidak langsung. Berikut penggalan tuturan ekspresif fungsi menyindir yang terdapat dalam interaksi pembelajaran.

| | |
|--------------------|---|
| KONTEKS | : ADA SALAH SATU PESERTA DIDIK YANG MENJAWAB PERTANYAAN PENDIDIK DENGAN SUARA LIRIH |
| Pendidik | : “Betul, suaranya merdu harus pake pengeras suara” |
| Para Peserta Didik | : (tertawa) |
| Pendidik | : “Kalau saya dengar suara begini ngantuk” (tersenyum). |

(Sumber Data 9)

Konteks tuturan yakni ada salah satu peserta didik yang menjawab pertanyaan pendidik dengan suara lirih. Tuturan **“Betul, suaranya merdu harus pake pengeras suara”** dan **“Kalau saya dengar suara begini ngantuk”**, termasuk tuturan ekspresif fungsi menyindir. Tuturan ekspresif fungsi menyindir merupakan

tuturan yang dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat kebalikannya hal ini disebabkan karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya (Sari, 2012). Sindiran tersebut dimaksudkan agar mitra bicara menjawab pertanyaan penutur dengan suara yang jelas.

4.2.5. Permohonan Maaf

Permohonan maaf menjelaskan ungkapan dari seseorang ketika melakukan kesalahan kepada orang lain. Berikut penggalan tuturannya:

| | | | |
|--------------------|---|---|---|
| KONTEKS | : | PENDIDIK | MENGAKUI KETERLAMBATANNYA DAN MEMINTA MAAF KEPADA PESERTA DIDIK |
| Pendidik | : | “ Maaf saya agak terlambat karena saya dari lab utara, setelah itu dua jam saya harus kembali ke kantor. Jadi agak terlambat sedikit, ya.” | |
| Para Peserta Didik | : | “Ya pak” | |

(Sumber Data 10)

Konteks tuturan yakni pendidik mengakui keterlambatannya dan meminta maaf kepada peserta didik. Tuturan “**Maaf saya agak terlambat karena saya dari lab utara, setelah itu dua jam saya harus kembali ke kantor**”, termasuk tuturan ekspresif fungsi permohonan maaf. Pendidik meminta maaf karena masuk ke kelas ketika pergantian jam terlambat karena jarak antara satu kelas dengan kelas selanjutnya agak jauh. Tuturan permohonan maaf dipergunakan untuk menyampaikan rasa bersalah terhadap mitra tutur (Mouren T. Talumingan, 2021).

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik dalam lingkup pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui perspektif pragmatik. Bentuk tindak tutur ekspresif meliputi bentuk langsung dan tidak langsung. Bentuk langsung terdiri atas tiga yakni modus deklaratif, imperatif, dan interogatif sedangkan bentuk tidak langsung meliputi deklaratif-imperatif, dan interogatif-imperatif. Selanjutnya fungsi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran ditemukan lima fungsi yakni memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyindir, dan permohonan maaf.

Daftar Pustaka

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W. (2023). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. *Journal on Education*, 5(2), 3970–3976.
- Apriastuti Ni Nyoman. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *Jpbj*, 3(3), 394–406.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Cahyaningsih, E., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk tindak tutur ekspresif antara tutor dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Litera*, 21(2), 115–129. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i2.44974>
- Chispa Siregar, K., & Oxianus Sabarua, J. (2020). Analisis Tuturan Ekspresif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i2.298>
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: *Kajian Pragmatik. Jurnal Bahasa Dan Sastra. (Online)*, 4(2).
- Ezik Firman Syah, Khusnul Fatonah, O. F. N. (2022). Representasi Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Mahasiswa UEU Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 196–204. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1469>
- Gusbella, P., Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1391–1398. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3126%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3126/2626>
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal Lintang Aksara*, 2018, 1–12. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jla/article/download/17428/13215>
- Haslinda. (2022). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA. *Jurnal Panrita*, 02(05), 80–90.

Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>

Mouren T. Talumingan. (2021). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM THE KISSING BOOTH KARYA VINCE MARCELLO (SUATU ANALISIS PRAGMATIK). *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Mualimah, E. N., Anggrani, A. E., Usmaedi, U., & Solihatulmilah, E. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Setiabudhi Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 129–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.868>

Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.

Rudi, R., & Mujianto, G. (2021). Tuturan Ekspresif Pengajar BIPA dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Dengar Pandang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1218>

Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>

Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.

Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>

Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia (Expressive speech acts in Indonesian language learning videos). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335–352. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>